

**PERANAN MEDIA CETAK (MAJALAH UMMI) DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
(Studi pada kelompok pengajian (liqo') wali murid
SDIT Permata Bunda 3 Bandar Lampung)**

Oleh

SRI CHOIRIYATI

Dosen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Lampung

Email: srichoiriyati@gmail.com

ABSTRAK

:Persoalan media sebagai alat untuk mempengaruhi lebih dominan. Bahkan ia mampu mencakup secara umum. Proses mempengaruhi massa justru dapat dilakukan melalui penerangan, edukasi, hiburan atau sebuah kelompok orang tertentu. Majalah Ummi memiliki misi berkontribusi dalam membentuk karakter individu-individu shaleh dan shalehah, sebagai komponen utama keluarga, masyarakat dan bangsa yang sejahtera dan bahagia. Majalah Ummi sebagai salah satu media cetak mempunyai tiga peranan, yaitu: a. sebagai komunikator; b. sebagai motivator; dan c. sebagai fasilitator. Dari peranan tersebut efek yang dihasilkan adalah; a. efek kognitif; b. efek afektif; dan c. efek behavior.

Kata kunci: Peranan Media Cetak (Majalah Ummi), Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa-pers, televisi, radio dan lain-lain, serta proses komunikasi massa (peran yang dimainkannya) semakin banyak dijadikan sebagai objek studi. Gejala ini seiring dengan kian meningkatnya peran media massa itu sendiri sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat. Hal ini bertitik tolak pada asumsi dasar bahwa media memiliki fungsi penting. Asumsi tersebut ditopang oleh dalil : (McQuail:3)

a. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan pekerjaan, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait; media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi

tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Dilain pihak, institusi media diatur oleh masyarakat. Media massa merupakan sumber kekuatan – alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.

b. Media merupakan *lokasi* (atau forum) yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.

c. Media sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.

- d. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas-sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif; media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Dalam dakwah Islam sangat membutuhkan media-media untuk menyampaikan pesan kepada komunikannya, sebagaimana Hamzah Ya'kub membagi media dakwah itu menjadi 5 bagian: (Asep : 2003;23)

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini bisa berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan; buku, majalah, surat kabar, korespondensi, surat, email, spanduk dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya bisa berbentuk televisi, *slide*, *ohp*, *internet* dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh masyarakat/khalayak.

Oleh beberapa ahli, majalah didefinisikan sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, dan dijilid dalam bentuk buku, serta diterbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali (Nasor : 2007). Adapula yang membatasi pengertian majalah sebagai media cetak yang terbit secara berkala, tapi bukan terbit setiap hari. Media cetak ini haruslah bersampul, setidaknya punya wajah, dan dirancang secara khusus. Selain itu, media cetak itu dijilid atau sekurang-kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu. Bentuknya harus berformat tabloid, atau

saku, atau format konvensional sebagaimana format majalah yang kita kenal selama ini. (Samanto : 2002;23)

Bagaimana dengan masyarakat Islam, khususnya di Indonesia, majalah juga merupakan media yang sangat efektif untuk memberikan pencerahan spiritual, karena bisa menyampaikan misi dakwah, kapan dan dimana saja kepada pembaca. Bahkan lebih spesifik bisa menyampaikan misi dakwah sampai pada ruangan kamar tidur atau di kala berbaring dan bercengkerama dengan keluarga. (Ummi : 2014;2)

Berkaitan dengan pemahaman agama, salah satu capaian pengembangan bagi orang tua adalah pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral ini sangat penting bagi para orang tua karena pemahaman dasar akan nilai-nilai keagamaan tersebut merupakan modal untuk membentuk karakter, sikap dan kemampuan hubungan sosial.

Pemahaman akan nilai-nilai keagamaan tersebut menjadi sangat penting, ketika bangsa Indonesia menghadapi tantangan dunia global dan agresi budaya dari luar. Budaya-budaya yang tidak agamis dan tidak Indonesianis masuk ke Indonesia dan mengubah pola pikir, cara hidup, sikap, dan budaya sebagian masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda.

Berkaitan dengan hal itu, media cetak yang peneliti maksud adalah majalah wanita Umami. Majalah Umami memiliki misi berkontribusi dalam membentuk karakter individu-individu shaleh dan shalehah, sebagai komponen utama keluarga, masyarakat dan bangsa yang sejahtera dan bahagia. Juga membentuk karakter individu-individu dalam membaca informasi wanita modern baik secara *online* maupun *offline*. (Ummi : 2014;3)

Majalah wanita Umami mulai terbit sejak april tahun 1989. Majalah wanita dengan slogan "**Identitas Wanita Islami**" ini sangat baik untuk dikonsumsi wanita

mulai dari remaja putri hingga ibu rumah tangga. Majalah Ummi dikemas dengan bahasa yang menarik, lugas dan bersahabat sehingga dapat diterima dan menjadi majalah favorit keluarga.

Di tengah kehadiran beragam media wanita di tanah air, majalah muslimah Ummi mampu bertahan selama 26 tahun. Majalah Ummi tetap dinanti pembacanya walaupun terdapat perubahan tren pola baca media cetak ke digital.

Berdasarkan hasil survey yang ditampilkan dalam majalah Ummi, saat ini majalah Ummi stabil diangka 35-50 ribu eksemplar/bulan dengan harga banderol sebesar Rp. 30 ribu/eksemplar. Dan sempat mencapai oplah tertinggi dalam sejarahnya yakni mencapai 115 ribu eksemplar/bulan pada tahun 2001-2002. Tren media digital dan kehadiran *gadget* diakui sangat mempengaruhi tiras majalah Ummi.

Direktur Ummi Group Dwi Septiawati mengatakan bahwa majalah Ummi berpandangan memilih memberi keluasan wanita berkiprah dengan batasan yang tetap membolehkan para isteri berkiprah di ruang publik, tetapi tetap mengacu pada kodrat dan kewajibannya sebagai ibu pendidik anak-anak.

Majalah ummi tidak berada di wilayah ekstrim kanan yang menolak segala bentuk partisipasi perempuan di publik dan hanya di rumah saja. Namun tidak juga berada di ekstem kiri, keluar rumah sebebas-bebasnya.

Dalam pembahasannya majalah ummi mengambil nilai-nilai terbaik sesuai kaidah syariah. Tidak hanya diatas kertas nilai-nilai itu tercetak. Para awak dan pembaca majalah ummi diharapkan menjadi representasi atas nilai-nilai tersebut.

Tiras Ummi per 2002 telah mencapai angka 80.000-100.000 eksemplar. Dan berdasarkan hasil survei AC Nielsen Research Indonesia, majalah Ummi

dibaca oleh 250.000 orang di sembilan kota survey. Majalah Ummi memiliki dua waktu terbit, yaitu Ummi reguler yang terbit setiap awal bulan dan Ummi spesial yang terbit 4 kali pertahun. (Ummi : 2015)

Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiencenya mengenai isu-isu apa sajakah yang penting. Sedikit kilas balik ke tahun 1922, kolumnis Walter Lippman, mengatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menciptakan pencitraan terhadap khalayak. Bahwa media massa memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap apa yang pemilih bicarakan, dan memberikan pengaruh besar terhadap isu-isu apa yang penting untuk dibicarakan.

Agenda setting merupakan penciptaan kesadaran publik dan pemilihan isu-isu mana yang dianggapnya penting melalui terpaan media. Pers dan media tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan mereka mengkonstruksi realitas tersebut.

Media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya. Sedikit banyaknya media memberikan pengaruh kepada publik mengenai isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya. (McQuail : 2011;276)

Salah satu aspek yang paling penting dari teori ini adalah masalah waktu pemingkanaan fenomena-fenomena tersebut. Dalam artian bahwa tiap-tiap media memiliki potensi-potensi agenda setting yang berbeda-beda satu sama lainnya. Pendekatan ini dapat membantu kita menganalisis kecenderungan-kecenderungan suatu media, misal: dalam hal peranan media pada pemahaman nilai-nilai keislaman.

Banyaknya media-media Islam yang beredar dan berkembang di Indonesia,

salah satunya adalah majalah Ummi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, dirasa cukup perlu untuk dikonsumsi dan dipahami oleh para orang tua khususnya walimurid SDIT Permata Bunda 3. Karena dengan membaca majalah Ummi selain untuk menambah wawasan ke-wanitaan juga didukung oleh kondisi sekolah yang menganjurkan para orang tua untuk menyesuaikan pemahaman keagamaan dengan anak-anaknya yang secara umum pendidikan keagamaan lebih banyak diberikan di sekolah. Hal ini diharapkan agar orang tua dapat membantu mendidik anak-anaknya dengan memahami istilah-istilah keagamaan yang biasa dipakai anak-anak di sekolah, salah satunya dengan cara ikut kajian Islam yang didalamnya membahas tentang majalah Ummi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah-masalahnya, sehingga diharapkan penelitian ini akan lebih fokus. Adapun identifikasinya adalah:

1. Majalah Ummi merupakan salah satu media yang berisikan nilai-nilai Agama Islam.
2. Masyarakat Islam merupakan objek dakwah yang harus senantiasa di bina untuk menjadi muslim yang seutuhnya, yakni yang tunduk pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya.
3. Majalah ummi berusaha merubah pandangan masyarakat Islam menjadi lebih baik tentang wawasan keislaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan media cetak (majalah Ummi) dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan”.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metodologi penelitian deskriptif yang artinya peneliti dapat melukiskan variable demi variable secara satu demi satu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci, dan kemudian menjelaskan gejala yang ada serta mengidentifikasi masalah, menganalisa situasi dan kondisi serta kejadian-kejadian (praktek-praktek) yang berlaku atau yang terjadi.

Adapun sifat penelitian ini adalah *deskriptif analisis* yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendiskripsikan keadaan atau suatu obyek kemudian menganalisisnya (Sumardi Suryabrata:1990;9). Dalam hal ini adalah mendiskripsikan peran majalah cetak Ummi dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan para pembaca dan pelanggan majalah Ummi wali murid SDIT Permata Bunda 3 di Bandar Lampung.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan objek atau fenomena. Yang menjadi informan dari penelitian ini adalah orang tua murid SDIT Permata Bunda 3 yang membaca dan berlangganan majalah Ummi di Korpri Sukarame.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan cara menggali dari sumber asli secara langsung terhadap responden melalui pengisian daftar pertanyaan atau questioner serta wawancara terhadap responden. Responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah wali murid SDIT Permata Bunda 3.
- Data Sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer, yakni melalui studi kepustakaan antara lain buku-buku, surat kabar, majalah dan

dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Interview (wawancara)
Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka langsung. Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, artinya peneliti terjun kelapangan untuk mencari data, sedangkan pertanyaan telah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada kelompok pengajian (liqo') wali murid SDIT Permata Bunda 3 Bandar Lampung.
2. Metode Observasi
Metode observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis akan melakukan pengamatan dilapangan mengenai pemahaman nilai-nilai keagamaan wali murid SDIT Permata Bunda 3 yang membaca dan berlangganan majalah ummi di kota Bandar Lampung.
3. Dokumentasi
Yaitu tehnik pengumpulan data dengan melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, peraturan, gambar hidup, foto, sketsa dan sebagainya.

Untuk teknik keabsahan data, penulis menggunakan empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu : (Moleong : 2013;324)

1. Derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu hasil penelitian yang didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
2. Keterlibatan (*transverability*) yaitu metode yang digunakan

untuk penelitian sejenis yang lain.

3. Kebergantungan (*dependenbity*), hasil penelitian bergantung pada fokus dan fenomena yang diambil dalam penelitian ini.
4. Kepastian (*confirmability*), hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuktikan dengan keadaan dilokasi penelitian.

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yaitu bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena yang terjadi, rincian prosedur analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu pengumpulan data, penelitian data, penafsiran data sehingga menghasilkan gambaran yang utuh, dalam penelitian tentang Peranan media massa Ummi dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan.

3. PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Media Cetak Ummi Terhadap Pemahaman Nilai-nilai ke-Islaman.

1. Analisis Peran Media Cetak Sebagai Komunikator
Salah satu peran media massa adalah sebagai komunikator yang mengkomunikasikan atau menginformasikan setiap peristiwa aktual yaang terjadi. Dalam hal ini media cetak Majalah Ummi ikut berperan dalam mengkomunikasikan/mensosialisasikan pemahaman nilai-nilai keagamaan baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Misalnya dalam salah satu rubriknya: *tafakur*. Dalam rubrik ini disampaikan bagaimana hikmah yang didapat dari sebuah kejadian, misalnya anjuran mengapa kita berqurban. Dimana dalam rubrik tersebut dijelaskan berqurban merupakan bentuk kepedulian terhadap orang-orang yang kurang beruntung dari kita. Kita belajar untuk dapat memaknai dan memahami pesan-pesan yang terkandung didalamnya dan

dapat kita ajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak kita.

Dalam rubrik yang lain dapat juga dilihat nilai-nilai keislaman yang terkandung didalamnya. Misalnya dalam rubrik nuansa wanita, dijelaskan bagaimana caranya kita mendidik dan mengarahkan anak-anak kita menjadi anak yang gila membaca, rahasia ibu, kebijaksanaan seorang ibu dalam menghadapi anaknya yang sedang keranjingan game dengan mengalihkan perhatian anak ke hal-hal yang positif misalnya dengan membuat anak-anak sibuk les dan kegiatan-kegiatan yang mengarah ke hobi mereka, dll.

Sebagai media yang diinisiasi dalam mengupas masalah muslimah haruslah memiliki wacana yang diberikan lebih luas. Karena memang sebagian besar kolom bahasannya mengangkat tentang segudang permasalahan muslimah.

Majalah Ummi memiliki misi berkontribusi dalam membentuk karakter individu-individu shaleh dan shalehah, sebagai komponen utama keluarga, masyarakat dan bangsa yang sejahtera dan bahagia. Juga membentuk karakter individu-individu dalam membaca informasi wanita modern baik secara online maupun offline.

Dalam pengembangan masyarakat Islam tentu tidak bisa dilakukan sendiri. Akan tetapi memerlukan kerjasama dari semua pihak terutama yang mempunyai komitmen tinggi terhadap pemahaman nilai-nilai keagamaan, misalnya penegakan aqidah tauhid dan syariat Islam. Majalah Ummi berperan sebagai jembatan komunikasi antar harkah atau organisasi massa Islam yang menghubungkan antara satu pendapat dengan pendapat lainnya meskipun terkadang sangat berbeda.

Dengan menampilkan profil tokoh-tokoh dari berbagai organisasi keislaman memudahkan kita belajar memahami dan bijak serta mengetahui apa yang telah dilakukan antara satu dengan yang lainnya demi kemaslahatan ummat. Dengan semangat ber-*fastabiqul khoirot*

dalam penegakan aqidah tauhid serta syariat Islam maka pengembangan masyarakat Islam akan berjalan pesat dan kejayaan Islam semakin nampak terang dihadapan mata.

2. Analisis Peran Media Cetak sebagai Motivator

Proses penyampaian pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i akan lebih efektif jika sarana atau medianya tepat terhadap kebutuhan komunikan/audiens. Seorang da'i/komunikator akan menjelaskan tugas dakwahnya adakalanya memiliki rasa cemas bahkan rela dengan kondisi yang terkadang kurang menguntungkan, sehingga seorang da'i/komunikator juga membutuhkan motivator sebagai usaha untuk menepis perasaan pesimis dalam menjalankan aktivitasnya sebagai da'i/da'iyah.

Dalam hal ini Majalah Ummi sangat efektif dijadikan motivator oleh para da'i/da'iyah dalam menjalankan amanah diberbagai daerah terpencil di Indonesia khususnya wali murid di SDIT Permata Bunda 3 Bandar Lampung. Selain berperan sebagai alat silaturahmi atau komunikator, juga berperan dalam memotivasi para da'i/da'iyah. "*Dengan membaca majalah ummi seakan-akan saya sedang membayangkan berada dalam satu majlis ilmu dengan ustad dan guru saya*" (Rinrin Sriyani; Selasa 3 Maret 2015;10:15)

Injeksi rohaniah harus senantiasa ada dalam sanubari setiap aktivis dakwah karena keterbatasan dana dan waktu dalam mendapatkan materi-materi dakwah khususnya orang tua selaku pelaku dakwah dalam keluarganya. Begitu juga dampak injeksi motivasi Majalah Ummi terhadap pembacanya, banyak diantara orang tua yang awalnya hanya sebagai pembaca saja. Kemudian dengan terus belajar tentang urgensinya hidup berjama'ah yang senantiasa diulas dalam berbagai kajian dalam majalah tersebut, hingga menjadi pelanggan tetap Majalah Ummi dan ikut serta aktif dalam kajian-kajian Islam di sekolah demi menyeimbangkan pengetahuan

keagamaan orang tua dan anak-anak mereka serta wawasan keislaman orang tua.

“Saya ikut terbantu dengan membaca majalah Ummi karena hampir setiap pertemuan liqo’ (pengajian rutin mingguan wali murid) sering membahas topik-topik dalam majalah ummi, otomatis wawasan keagamaan saya bertambah, sehingga memudahkan saya dalam membantu suami mendidik anak”. (Rosmi; Sabtu 7 April 2015)

“Saya terkadang tidak punya waktu dan kesempatan untuk mengikuti pengajian rutin sekolah karena kesibukan saya, terkadang saya agak bingung menghadapi anak saya yang sering bertanya tentang istilah-istilah keagamaan yang biasa mereka gunakan disekolah”. (Heni; Sabtu 14 April 2015)

“Terkadang saya ingin mengikuti kajian rutin keagamaan di sekolah, karena saya ingin ikut belajar memahami nilai-nilai keagamaan seperti yang didapat anak saya disekolah sehingga saya bisa menjawab pertanyaan anak saya tentang masalah agama dan istilah-istilah keagamaan yang terdapat pada majalah Ummi”. (Yulia, Sabtu 14 April 2015).

Jika dibandingkan dengan wali murid yang tidak mengikuti pengajian liqo’ ini, memang mereka yang tergabung dalam kelompok pengajian liqo’ lebih mudah memahami artikel-artikel dalam majalah Ummi karena mereka dibantu oleh guru (murobbi), sehingga pemahaman akan nilai-nilai keagamaan dalam artikel tersebut lebih terarah.

3. Analisis Peran Media Cetak Ummi sebagai Fasilitator

Selain untuk memotivasi para orang tua dalam memahami nilai-nilai keagamaan, majalah Ummi juga memfasilitasi orang tua untuk ikut serta dalam pemahaman

nilai-nilai keagamaan. Dengan menyajikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai ke-islaman berarti mengajak berbagai elemen masyarakat untuk ikut andil dalam berbuat untuk ummat. Beberapa harakah atau organisasi Islam juga memanfaatkan beberapa rubrik di Majalah Ummi untuk menyuarakan pendapat dan pemikirannya yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai Islam.

Dalam wawancara penulis dengan beberapa wali murid, banyak diantara mereka yang mengatakan bahwa dengan membeli majalah Ummi berarti sudah berinfak di jalan Allah. Bahkan dia bisa mengajak wali murid yang lainnya untuk sama-sama berlangganan majalah Ummi. Dengan kata lain adanya majalah Ummi ini bisa memfasilitasi berbagai elemen masyarakat untuk senantiasa berbuat kebajikan dan beramal sebanyak-banyaknya.

“Membaca majalah Ummi dan mengikuti kajian rutin keagamaan disekolah membuat saya selalu belajar bersedekah dan berinfak, karena dikajian rutin ini dalam setiap pertemuannya ada infak dan sodakoh untuk para dhuafa yang dikelola oleh yayasan sekolah (Darul Hikmah dan Dewan Dakwah Indonesia), dilanjutkan dengan pembahasan artikel-artikel majalah Ummi dan kadang dipandu oleh psikolog sekolah sehingga memudahkan saya dalam menghadapi anak”. (Sulistyawati, 9 April 2015)

“Buat orang awam seperti saya membaca artikel-artikel dalam majalah Ummi perlu dibantu oleh orang yang yang memang paham akan masalah dalam artikel tersebut. Untungnya kelompok pengajian rutin sekolah (liqo’) ini sering dan selalu membahas masalah tersebut, sehingga sangat membantu saya”. (Erit, 9 April 2015)

Adanya peranan majalah Ummi dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan wali murid SDIT Permata Bunda 3 di Korpri Sukarame sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- Motivasi dan minat masyarakat yang cukup tinggi karena keinginan mempelajari Islam dengan media majalah. Hal ini dikarenakan majalah Ummi sendiri diakui sebagai salah satu majalah yang banyak memberikan pengetahuan tentang ke-Islaman. Motivasi yang tinggi ditunjang dengan minat yang kuat sangat mempengaruhi pribadi pembacanya, khususnya wali murid SDIT Permata Bunda 3. Selain itu kemasan majalah dalam mengulas masalah keagamaan ditunjang dengan bahas yang mudah dipahami bagi semua lapisan masyarakat telah memikat hati mereka untuk membacanya.
- Materi yang mudah dipahami dikemas dalam bahasa yang lugas dan dapat dipahami oleh semua masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat khususnya wali murid SDIT Permata Bunda 3. Materi-materi yang disajikan meliputi: materi keimanan; menyangkut masalah keyakinan (tafakur, tazkiyatun nafs, jendela hati dll), materi keluarga (konsultasi keuangan, tumbuh kembang anak, psikologi keluarga, dll), materi tokoh (tamu kita, jejak sahabat dll), kajian al-Qur'an dan al-Hadits, serta materi akhlak yang lebih difokuskan tentang pemahaman perilaku Islam yang mencerminkan kehidupan umat Islam yang didasarkan pada dasar al-Qur'an maupun al-Hadits..

4. Hasil kesimpulan wawancara dihubungkan dengan teori agenda setting.

Dari hasil wawancara di peroleh hasil bahwa majalah Ummi mempunyai peranan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan wali

murid SDIT Permata Bunda 3, khususnya bagi peserta/kelompok pengajian (liqo') di lingkungan SDIT Permata Bunda 3 yang merupakan wadah bagi para orang tua untuk mempelajari dan memahami masalah-masalah keagamaan dimana didalamnya juga hampir disetiap pertemuannya membahas tentang topik atau artikel di majalah Ummi. Hal ini sangat berbeda dengan wali murid yang tidak ikut dalam kelompok pengajian liqo' ini dimana pemahaman keagamaan mereka sangat standar jika dibandingkan dengan para peserta pengajian liqo'. Para orang tua yang mengikuti pengajian liqo' ini lebih paham karena dibantu oleh guru (murobbi) dalam memahami makna dari artikel-artikel pada majalah Ummi tersebut.

Dihubungkan dengan teori agenda setting, ternyata majalah Ummi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman wali murid tentang nilai-nilai Islam. Dalam majalah Ummi berita sudah dikemas dan diolah sedemikian rupa sehingga berita-berita yang sampai kepada pembaca menjadi bernilai positif bagi para pembacanya. Hal ini sesuai dengan teori agenda setting dimana auditor harus bisa mengkamufleskan/mengaburkan berita yang tidak baik dikemas dengan cara yang baik sehingga hal yang tabu dibicarakan menjadi sesuatu yang layak untuk dibahas.

Majalah Ummi sudah menjalankan perannya sebagai komunikator, motivator dan fasilitator dalam penyampaian setiap artikel-artikelnya, sehingga layak untuk dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat mulai dari remaja putri hingga para orang tua.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, kemudian peneliti berusaha untuk menganalisis beberapa data yang

diperoleh, dan selanjutnya menyimpulkan :

1. Majalah Ummi sangat urgen sebagai media dakwah di seluruh Indonesia untuk mempublikasikan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat secara umum.
2. Adanya peranan dari majalah Ummi terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan kelompok pengajian (liqo') wali murid SDIT PermataBunda 3 Bandar Lampung.

B. Saran

1. Majalah merupakan sarana penting untuk berdakwah. Untuk merealisasikan tujuan dan maksud mulia tersebut, hendaknya majalah harus dikemas dalam bentuk yang menarik, baik dari aspek isi (materi), metode penyajian dan bahasa yang mudah dipahami hal ini dikarenakan majalah sebagai bahan bacaan masyarakat sedikit banyak mempengaruhi pribadi pembacanya melalui proses imitasi dan motivasi.
2. Masyarakat sebagai konsumen seyogyanya dapat memilih majalah yang sesuai dengan pribadi masing-masing dan sebaik mungkin memahami majalah yang dibacanya, sehingga mejadi bahan masukan bagi pembacanya dan mempengaruhi pribadi pembacanya.
3. Hendaknya lebih banyak lagi wali murid yang bisa mengikuti kajian rutin keagamaan (liqo') dilingkungan SDIT Permata Bunda 3 serta membaca dan berlangganan majalah Ummi sehingga sedikit banyak dapat membantu menyeimbangkan wawasan keislaman antara orang tua dan anak.

Misi Dakwah bil Qalam, Remadja Rosdakarya, Bandung.

Ahmad Y. Samanto, 2002, *Jurnalistik Islami*, Penebit Harakah, Jakarta.

Denis McQuail, 2011, *Teori Komunikasi Massa*, Salemba Humanika, Jakarta.

Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

Majalah Ummi, 2014, *Sejarah Perjalanan Majalah Ummi*, Edisi khusus Milad, PT. Insan Media Pratama, Jakarta.

Majalah Ummi, 2014, *Raih Keluarga Cinta Ilmu*, PT. Insan Media Pratama, Jakarta.

Majalah Ummi, 2015, *Mendidik Anak Gila Membaca*, PT. Insan Media Pratama, Jakarta.

Moleong, Lexy J, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosada, Bandung.

Nasor.M., 2007, Studi "Ilmu Komunikasi", Fak. Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, Lampung.

Sumardi Suryabrata, 1990, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta.

Wahyu Ilaihi, M.A., 2010, *Komunikasi Dakwah*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.

Referensi Internet :

<http://www.pengaruhmediamassa.blogspot.com> .

<http://www.Islampos.com/media-islam-dalam-lintasan-sejarah,2012>

DAFTAR PUSTAKA

Asep Syamsul M. Romly, 2003, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan*